

**NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KALIGRAFI ALIF KARYA R.M.P
SOSROKARTONO**

(Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)



Oleh:

Ahmad Manbaul Ulum

NIM: 20205011006

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1493/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KALIGRAFI ALIF KARYA R.M.P
SOSROKARTONO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MANBAUL ULUM, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20205011006
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 63057ae84c114



Penguji I

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 6305721c26659



Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 63055f222d1a8



Yogyakarta, 19 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6305cbbf4e1e2

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Manbaul Ulum
NIM : 20205011006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Konsentrasi : Aqidah dan Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Ahmad Manbaul Uum
NIM: 20205011006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KALIGRAFI ALIF KARYA R.M.P. SOSROKARTONO (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)

Yang ditulis oleh :

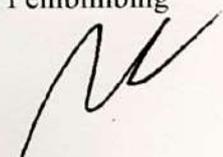
Nama : Ahmad Manbaul Ulum
NIM : 20205011006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Aqidah dan Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2022

Pembimbing


Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
197209122001121002

ABSTRAK

Estetika sebagai cabang dari filsafat sejauh ini tidak banyak dikaji oleh para peneliti khususnya bidang estetika Islam. Seni kaligrafi dalam perkembangannya sangat berkembang pesat dari segi praktis, akan tetapi sangat minim kajian teoritik yang mengkaji seni tersebut secara mendalam. Kajian terhadap seni kaligrafi sejauh ini yang kerap dilakukan adalah terkait sejarah kaligrafi dan penggunaan kaligrafi sebagai media dalam aktifitas manusia. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti seni kaligrafi Islam secara mendalam dan menggali makna yang tersimpan dalam suatu karya kaligrafi Islam. Kaligrafi Alif karya R.M.P Sosrokartono bagi sebagian kalangan amat di sakralkan, terutama oleh Sosrokartono sendiri. Melihat pemaknaan yang begitu mendalam terhadap kaligrafinya, penulis mencoba menggali lebih jauh terkait bagaimana konsep dari kaligrafi alif tersebut, apa implikasi makna spiritual dari kaligrafi tersebut?

Setelah penelusuran penulis terhadap karya tersebut ditemukan jawaban tentang bagaimana konsep dari karya kaligrafi alif tersebut. Sedikit gambaran tentang kaligrafi tersebut yaitu bahwa ada tiga bentuk kaligrafi alif Sosrokartono: pertama alif warna hitam dengan latar visual warna putih, kedua, kaligrafi alif warna putih dengan latar visual biru muda dan yang ketiga huruf alif warna putih dengan latar visual warna merah. Dengan pendekatan hermeneutika Gadamer, ditemukan jawaban terkait apa yang melatar belakangi penciptaan karya tersebut? yaitu ketika perjumpaan Sosrokartono sewaktu berguru kepada KH. Hasyim Asy'ari pada waktu itu. Masing-masing warna dari kaligrafi tersebut memiliki arti tersendiri, secara ringkas makna dari kaligrafi alif tersebut yaitu menunjukkan bentuk ketauhidan, Allah adalah Al Ahad (Tuhan satu-satunya). Selain itu karya kaligrafi tersebut tidak hanya dijadikan sebuah simbol sang Khalik melainkan digunakan juga untuk media pengobatan, meditasi, dan alat komunikasi dengan Tuhan-Nya.

Kata Kunci: Seni Kaligrafi, Hermeneutika, Sosrokartono

MOTTO

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

“Dan bahwasannya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”

(QS. An-Najm Ayat 43)



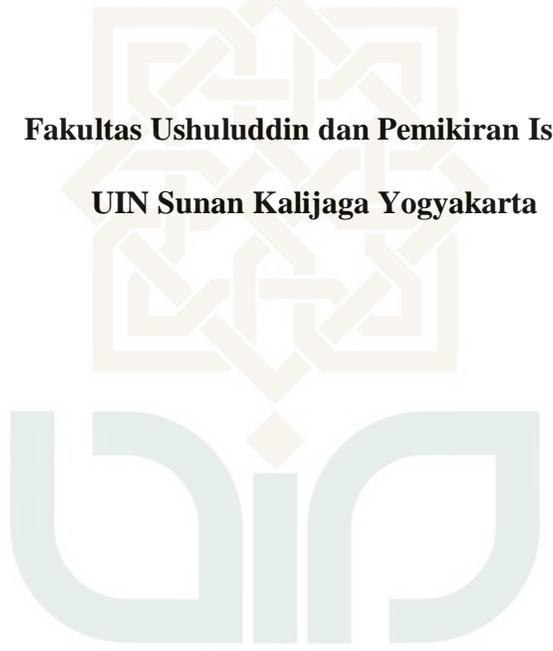
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberiku
kehendak untuk berbahagia. Serta sebagai persembahan ananda kepada Ibu, Bapak
dan calon anggota keluarga baru.*

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan pada Allah swt, Sang Penguasa Jagad Raya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat merampungkan tesis dengan judul “NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KALIGRAFI ALIF KARYA R.M.P SOSROKARTONO(Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)”. Shalawat dan salam selalu tercurah pada putra gurun sahara, murabbi terbaik kita, Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut beliau hingga hari akhir.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing, penyumbang ide, pemberi inspirasi dan motivasi yang telah memberi bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran dan pengertian. Dari beliau, penulis mendapatkan banyak hal, pengalaman dan ilmu pengetahuan terlebih ilmu yang terkait dengan penelitian ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dan membalas kebaikan beliau.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.

3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. selaku Kaprodi (ketua prodi) dan sekretaris kaprodi Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama yang mengajar pada Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2020, yang dengan tulus ikhlas memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Semoga menjadi amal jariyah bagi Bapak dan Ibu Dosen semua.
5. Segenap civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama staf tata usaha dan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik guna membantu kelancaran penulis, baik selama perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kedua orang tua penulis, Ibu dan Bapak, juga adik penulis dan seluruh keluarga keluarga besar dan tidak lupa calon keluarga baru, yang telah memberikan kesabaran, dukungan dengan kasih sayang, motivasi, serta do'a yang tidak henti-hentinya bagi kesuksesan penulis.
7. Kawan-kawan HMI Cabang Kudus, atas persaudaraan, persahabatan dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis, semoga kita semua selalu diberikan kesuksesan.
8. Sahabat-sahabat penulis sewaktu menempuh pendidikan pada jenjang sarjana, semoga kita selalu dilimpahkan nikmat dari Allah swt di manapun kita berada.

9. Teman seperjuangan di kelas AFI angkatan 2020, terimakasih atas pertemanan ilmu dan canda-tawa akademik yang kalian tularkan pada penulis. Semoga kita dapat meraih keberhasilan di dunia dan akhirat.
10. Semua pihak yang telah berjasa memberikan pembelajaran bagi penulis baik disengaja maupun tidak. Penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebutkan satu persatu, namun hal itu tidak mengurangi rasa terimakasih dan penghargaan yang amat tinggi dari penulis.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam tesis ini, namun penulis berharap semoga apa yang tertuang dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang memerlukannya serta dapat memberikan manfaat bagi Islam khususnya dan ilmu pengetahuan secara luas umumnya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Penulis,

Ahmad Manbaul Ulum, S.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN DAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Kerangka Teori	15
H.Sistematika Penulisan.....	21
BAB II : SENI KALIGRAFI ISLAM DI INDONESIA	
A. Spiritualitas Seni Islam.....	22
B. Seni Kaligrafi Islam di Indonesia.....	32
C. Jenis-Jenis Seni Lukis Kaligrafi	39
1. Kaligrafi Klasik	42
2. Kaligrafi Kontemporer.....	47

BAB III : R.M.P SOSROKARTONO DAN KALIGRAFI ALIF

A. Biografi Sosrokarto	53
B. Kaligrafi Alif Sosrokartono	58

BAB IV : ANALISA TIGA BENTUK KALIGRAFI ALIF R.M.P

SOSROKARTONO

A. Pendekatan Hermeneutika	70
B. Latar Belakang Penciptaan Karya	86
C. Analisa dan Interpretasi Makna	89
1. Kaligrafi Alif Warna Hitam Dasaran Putih	89
2. Kaligrafi Alif Warna Putih Dasaran Biru.....	92
3. Kaligrafi Alif Warna Putih Dasaran Merah.....	95

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Contoh kaligrafi klasik khat Naskhi
- Gambar 2 Contoh kaligrafi klasik khat Tsulus
- Gambar 3 Contoh kaligrafi klasik khat Ijazah atau Raihani
- Gambar 4 Contoh kaligrafi klasik khat Diwani
- Gambar 5 Contoh kaligrafi klasik khat Diwani Jali
- Gambar 6 Contoh kaligrafi klasik khat Ta'liq atau Farisi
- Gambar 7 Contoh kaligrafi klasik khat Riq'ah atau Riq'i
- Gambar 8 Contoh kaligrafi klasik khat Kufi
- Gambar 9 (a) Model Animasi gaya persia. (b) Contoh gaya Tughra Model kelahiran gaya Kaligrafi Islam Kontemporer
- Gambar 10 Kaligrafi kontemporer tradisional oleh Emin Berin dari Istanbul.
- Gambar 11 (a) Kaligrafi “Nikmat tiada berkesudahan” oleh Sadiquain. (b) Kaligrafi “Basmalah” dalam figur ikan oleh Naquib Al-Attas. Keduanya menggunakan gaya peleburan huruf ke dalam figur alam
- Gambar 12 (a). Contoh kaligrafi Ekspresionis lafadz Ala bidzikrillahi Tathmainnul Qulub dengan bentuk jantung. (b). Contoh kaligrafi Ekspresionis Ayat Kursi dengan bentuk tebing-tebing
- Gambar 13 (a) Tulisan aman ya ‘Ali pada dinding Gereja Piktasyiyah, memperlihatkan huruf-huruf dari senjata yang digantungkan dan banyak mengandung simbol. (b) Ekspresi ala Hassan Massoud, Tsuluts yang dibebaskan
- Gambar 14 (a) Naja Al-Mahdawi. (b) Goresan abstrak kontemporer bergaya eksperimental buah tangan Rashid Koraisi.
- Gambar 15 . Lukisan Kaligrafi Alif dengan huruf warna hitam dan warna latar belakang putih karya R.M.P Sosrokartono
- Gambar 16 Sulaman Kaligrafi Alif dengan huruf warna putih dan warna latar belakang biru muda karya R.M.P Sosrokartono
- Gambar 17 Dokumentasi tata letak kaligrafi Alif yang digunakan sebagai media meditasi di miniatur rumah Dar Oes Salam museum R. A Kartini Jepara

- Gambar 18 Kaligrafi Surat Al-Fatihah dengan bentuk harimau karya R.M.P Sosrokartono di miniatur rumah Dar Oes Salam museum R. A Kartini Jepara
- Gambar 19 Kaligrafi Alif dengan huruf warna hitam dan warna latar belakang putih karya R.M.P Sosrokartono
- Gambar 20 Sulaman Kaligrafi Alif dengan huruf warna putih dan warna latar belakang biru muda karya R.M.P Sosrokartono



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni kaligrafi dalam perkembangannya sangat berkembang pesat dari segi praktis, hal ini bisa kita lihat dari munculnya pameran seni kaligrafi skala internasional yang diselenggarakan di Indonesia pada tahun 1980 yang kemudian disusul setelah itu banyak sekali acara pameran kaligrafi, seperti pada pameran kaligrafi festival Istiqlal I (1991) dan II (1995) di Jakarta, hingga sejumlah pameran kaligrafi untuk menyambut hari-hari besar Islam seperti pameran kaligrafi dan lukisan kaligrafi bernuansa Islam diselenggarakan setiap tahun di sejumlah kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Padang dan Banda Aceh.¹

Gelar karya kaligrafer Indonesia juga dilangsungkan di mancanegara seperti pada International Quranic Calligraphy Exhibition di Teheran Tahun 2010 serta Indonesian Calligraphy and Batik Exhibition di Islamabad dan Lahore tahun 2010.² Tidak kalah penting perkembangan seni kaligrafi di Indonesia bisa berkembang sampai saat ini adalah adanya gelaran kompetisi yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama RI yang setiap dua tahun sekali mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Nasional (MTQN) yang di dalamnya terdapat perlombaan kaligrafi yang diikuti oleh berbagai seniman kaligrafi

¹ Didin Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 10.

² *Ibid*, 11.

dari berbagai daerah di Indonesia sehingga seni kaligrafi Islami terus berkembang dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga Nasional dan terus berlangsung hingga saat ini. Selain itu, keberadaan seni kaligrafi hingga saat ini ini masih bisa dilihat, hal ini dibuktikan dengan maraknya tempat-tempat belajar kaligrafi, dijadikan ekstrakurikuler, unit kegiatan mahasiswa bahkan menjadi mata pelajaran wajib di beberapa lembaga pendidikan.

Masalah utama yang paling mendasari penulis dalam penelitian ini ialah dilatarbelakangi oleh perkembangan seni lukis kaligrafi Islami yang sudah hidup selama lima puluh tahun di Indonesia (periode 1972-2021).³ Akan tetapi kajian teoretis terhadap seni kaligrafi kurang begitu mendapatkan perhatian, yang terjadi adalah seni kaligrafi yang berkembang seperti kehilangan esensi daripada seni kaligrafi itu sendiri yang kaya akan makna, lebih-lebih kaligrafi merupakan elemen seni Islam yang paling dihormati karena merupakan bahasa kitab suci ummat muslim yaitu Al-Qur'an.

Menjadi penting untuk dikaji yaitu sejumlah penulis, peneliti belum banyak yang tertarik untuk mengkaji secara mendalam seni lukis kaligrafi Islami. Dengan minimnya kajian teoritik secara mendalam terhadap seni kaligrafi muncullah beragam tanggapan terhadap seni kaligrafi islam, diantaranya yaitu bahwa kaligrafi hanyalah sebuah goresan yang tidak memiliki nilai keindahan.. Seperti halnya yang diungkapkan oleh para pemikir Barat, bahwasanya seni hanyalah untuk seni. Seni

³ Eddy Fauzi Effendy, *Seni Lukis Kaligrafi Islami* (Yogyakarta: Media Kreativa, 2020), 26.

kaligrafi Islami tidak hanya seni untuk seni melainkan juga terdapat gagasan yang mendasar, dikarenakan berhubungan langsung dengan teks Al-Qur'an, hadits maupun kata-kata hikmah dalam Islam.⁴

Paradigma yang dibangun oleh pandangan Barat hanya melihat seni kaligrafi sebuah goresan dan tidak akan mungkin mereka bisa menangkap pesan dari sebuah seni kaligrafi. Padahal apabila mereka mau melihat lebih jauh maka terdapat makna yang mendalam dan transendental dalam keindahan sebuah seni kaligrafi.⁵

Selain hal tersebut, masih banyak juga sebagian orang Islam sendiri menganggap bahwa seni adalah sesuatu yang baru dalam Islam dan bahkan sebagian menjadi salah paham terhadap seni lukis karena kurangnya pemahaman terhadap beberapa redaksi ataupun dalil yang menunjukkan tentang hukum melukis dalam Islam yang mengatakan bahwa melukis adalah sesuatu yang diharamkan dalam Islam, tanpa mempertimbangkan redaksi lain yang menunjukkan dasar-dasar diperbolehkannya melukis dalam Islam.⁶

Selama ini penelitian ataupun karya ilmiah yang beredar tentang seni kaligrafi Islam berfokus mengkaji sejarah, peran dan aplikasi seni kaligrafi. Sangatlah sedikit yang mengkaji tentang nilai-nilai spiritualitas atau makna filosofis dari seni kaligrafi. Padahal jika diamati secara mendalam, objek dari seni kaligrafi adalah kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an, Hadis dan ajaran yang diajarkan oleh

⁴ Syahrul Kiromdan Alif Lukmanul Hakim, *Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni* (Jurnal Refleksi, Vol. 20, No. 1, Januari 2020), 65.

⁵ *Ibid*, 66.

⁶ Ahmad Hilmi, *Seni Rupa Dalam Islam* (Jakarta: 2018), 14.

agama Islam, maka perlu dilakukan pengkajian secara mendalam tentang seni kaligrafi Islam supaya para seniman kaligrafi khususnya bisa lebih menghayati betul terhadap lukisan yang dibuat, begitu pula dengan penikmat kaligrafi lainnya bisa lebih menghargai seni sumber penulisannya dari kitab suci mereka.

Berusaha mengkaji seni kaligrafi Islami secara mendalam, penulis berusaha menunjukkan ataupun mengkaji salah satu karya seni kaligrafi yang cukup fenomenal dari salah seorang tokoh yang memiliki kemampuan kompleks, karena ia dianggap sebagai seorang seniman, spiritual dan intelektual. Yang mana karya tersebut sangat kaya akan makna, yaitu lukisan kaligrafi Alif dari R.M.P Sosrokartono.⁷

Selain alasan tersebut, tentunya kita kenal bahwa pengaruh dari pemikiran Sosrokartono yang sangat besar dalam khazanah falsafah Jawa. Yang mana Jawa sebagai suku terbesar bangsa Indonesia memiliki pandangan dan cara hidup sendiri yang tidak dimiliki oleh negara Barat ataupun Timur. Cara pandang yang berkesesuaian dengan tradisi dan budaya itulah yang menjadi ciri khas falsafah Jawa. dan sosrokartono adalah pemikir modern yang menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat Jawa. Hal seperti inilah yang perlu kita kembangkan dan lestarikan.

Alasan berikutnya ialah relevansi pemaknaan Sosrokartono terhadap sebuah karya seni kaligrafi Islam dengan kondisi hari ini/era sekarang. Penafsiran yang mendalam terhadap sebuah karya seni yang telah ditinggalkan oleh Sosrokartono memiliki relevansi yang sesuai dengan keadaan perkembangan seni Islam hari ini.

⁷ Muhammad Muhibbuddin, *R.M.P Sosrokartono* (Yogyakarta: Araska, 2019), 244.

Khususnya perkembangan seni Islam di Indonesia. Persoalan tersebut di antaranya yaitu krisis jatidiri, demoralisasi, yang merupakan efek dari perkembangan dan kemajuan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha menjelaskan makna spiritual dalam lukisan kaligrafi Alif R.M.P Sosrokartono. Karena dengan mengkaji seni kaligrafi bisa menumbuhkan makna-makna spiritual dan memahami nilai-nilai filosofisnya. Harapan dari kajian seni ini semoga dapat menambahkan perspektif lain tentang seni yang lebih mendalam bagi masyarakat muslim dan khususnya bagi para pecinta seni kaligrafi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Makna Kaligrafi Alif Karya R.M.P Sosrokartono?
2. Apa Implikasi Makna Kaligrafi Alif Karya R.M.P Sosrokartono?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Makna Kaligrafi Alif Karya R.M.P Sosrokartono
2. Untuk Mengetahui Implikasi Makna Kaligrafi Alif Karya R.M.P Sosrokartono

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretik menjelaskan terkait bagaimana konsep dari lukisan kaligrafi Alif karya R.M.P Sosrokartono dan mengetahui makna spiritual dari lukisan tersebut sehingga bagi pecinta seni khususnya dalam bidang kaligrafi akan mengetahui aspek lain dari seni kaligrafi yang tidak hanya menggambarkan keindahan dari setiap goresannya, serta menjadi wawasan bagi masyarakat secara umum.

2. Secara praktis dapat diambil manfaat berupa kita dapat meniru teladan apa yang diajarkan oleh R.M.P Sosrokartono lewat lukisannya yang penuh makna, hal tersebut bisa dipraktekkan dalam berkehidupan sehari-hari untuk berkehidupan yang lebih baik

E. Telaah Pustaka

Setelah penelusuran penulis terhadap beberapa literatur terkait yang berhubungan dengan tema senada dengan penulis, maka telaah pustaka dikelompokkan dalam beberapa tema di antaranya yaitu tentang kritik terhadap seni, seni kaligrafi sebagai sebuah sarana/media dan juga seni kaligrafi sebagai sebuah karya seni.

Seni merupakan sains yang bersifat ilmu dan filsafat, metodologi dalam penelitian karya seni akan terus berkembang apabila semangat penelitian di lingkungan perguruan tinggi khususnya terus dikembangkan secara selaras dengan tri dharma perguruan tinggi.⁸ Riset ilmiah tentang seni merupakan hal penting sebagai media pengembangan keilmuan seni. Sangat disayangkan tradisi penelitian bidang seni dalam kampus senipun kurang begitu terlihat.⁹

Meniadakan kritik seni rupa sebagai budaya kritis dalam dunia seni rupa merupakan sebuah sistem atau struktur dari betuk kapitalisasi seni. Budaya seni rupa berganti menjadi sebuah budaya hiburan, Pameran seni rupa menjadi sebuah ajang tempat untuk selfi bagi pengunjung yang melihatnya. Ketertarikan terhadap karya

⁸ Hari Martopo, *Paradigma Baru Penelitian Seni*, Jurnal *HUMANIORA: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran seni*, Vol. 7, No. 3, 2006.

⁹ *Ibid*, 1.

seni rupa bukan lagi dilihat pada aspek gagasan karya, akan tetapi bagaimana sebuah karya itu menjadi sebuah hiburan dan sensasi pengalaman seniman dan publik yang telah terkontaminasi pada sistem budaya seni rupa yang instrumentalistik dan hedonisme dari budaya global.¹⁰ Di Indonesia seni rupa terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Berbagai pengetahuan masuk dan orang-orang yang membawa pengetahuan tersebut berusaha memaparkan ide gagasannya di antara pengetahuan yang telah ada sebelumnya..¹¹

Tiap masa memiliki seni rupanya sendiri dan bukan merupakan perkembangan dari karya-karya masa sebelumnya, baik dari bentuk maupun konsep. Karya-karya seni rupa hari ini sulit, atau setidaknya bermasalah, bilamana dianalisis sebagai perkembangan yang lurus atau perkembangan sebab akibat. Di museum-museum seni rupa di Eropa misalnya, kurator tidak mencampur adukkan karya realis dengan ekspresionis, dengan karya abstrak. Berbeda jika dibandingkan dengan di Indonesia di dalam koleksi Galeri Nasional Indonesia misalnya, dimana dari satu ruang ke ruang berikutnya tidak ada kesinambungan. Ini bukan karena kurator sengaja mengatur demikian, melainkan karena perkembangan seni rupa di Indonesia memang tak bersambung lurus.¹²

¹⁰ Tri Ayu Wiratno, *Matinya Kritik Seni*, NATAR: Jurnal Prodi Seni Murni, Vol. 1 No. 1, Maret, 2022, 87-96.

¹¹Lihat selengkapnya di Elok Santi Jesica, *Ranah Seni Rupa Indonesia*, Jurnal *IMAJINASI*, Juli, 2019, 75-88.

¹² Bambang Bujono, *Setelah yang Terserak Dikumpulkan: Sejarah Seni Rupa Indonesia*, Jurnal Seni Nasional *CIKINI*, Vol. 6, Juni-November, 2020, 13.

Periodisasi tentang perkembangan seni rupa di Indonesia dapat kita temukan salah satunya dalam buku yang menjelaskan tentang seni lukis di Indonesia.¹³ Sanento Yuliman membagi seni rupa Indonesia dalam beberapa periode: periode pertama (1900-1940), periode kedua (1940-1960), kelahiran seni lukis abstrak (1955-1960), kemudian masa ketiga (sesudah 1960).¹⁴

Perbedaan pengalaman seni setiap orang terhadap objek yang sama bisa saja berbeda. Hal ini disebabkan setiap orang memiliki tujuan pribadi yang berbeda-beda. Seni memanglah soal nilai, nilai suatu karya yang bersifat bagus atau indah. Sesuatu yang bisa mendatangkan kepuasan jiwa, keseimbangan rohani, dan terbawa dalam suatu pengalaman seni.¹⁵

Keyakinan dan nilai spiritualitas setiap individu terhadap sebuah karya seni merupakan manifestasi rasa dari apa yang dikehendaki melalui perilaku khusus demi menciptakan keselarasan dan harmonisasi. Secara keseluruhan visualisasi yang disuguhkan perupa merupakan bentuk benda, hewan, tumbuhan atau hal-hal yang memiliki citra magis dan mengandung mitos dan kepercayaan tersendiri yang berkembang di masyarakat.¹⁶

Seni mampu mewadahi wahana yang terselubung dalam totalitas seluruh pengalaman kejiwaan sehingga menembus ke ranah pemahaman imajinatif. Melalui

¹³ Lihat selengkapnya di buku yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta Tahun dengan judul: *Seni Lukis Indonesia Baru*, 1976.

¹⁴ *Ibid*, Bambang Bujono, 7-14.

¹⁵ Hadiyatno, *Selera Seni dan Kesalahpahaman Seni*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, 2017, 196-207.

¹⁶ Rizki Maulana, *Eksplorasi Nilai Spiritual Masyarakat, Jawa Dalam Seni Lukis*, Jurnal Seni Rupa, Vol. 3, No. 1, 2022, 49-62.

penghayatan, seni berlangsung proses penjelajahan pengalaman jiwa sehingga terbesit suatu pemaknaan yang seluas-luasnya. Hal tersebut dikarenakan penilaian terhadap kesenian tidak hanya berhenti pada wilayah pemaknaan secara rasional yang bersatu pihak pada kebenaran tunggal/mutlak, melainkan selalu melibatkan seluruh pengalaman kejiwaan yang termanifestasikan dalam kemantapan rasa dan perasaan.¹⁷

Sejarah perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia telah melalui proses yang begitu panjang dan berkesinambungan mulai dari para perintis, para seniman muslim di pondok pesantren serta yang tak kalah turut serta dalam penyebaran seni kaligrafi Islam yaitu para peserta MTQ yang tergolong dalam jenis lomba khottil Qur'an (kaligrafi). Terdapat perbedaan karakter ataupun motif tersendiri dalam setiap periode perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia dan tentunya hal tersebut menjadi penanda bahwa budaya Islam terus berkembang.¹⁸

Sebagai sebuah karya seni yang agung dan indah, seni kaligrafi Islam memberikan pengaruh besar dalam peradaban manusia khususnya di Indonesia yang mayoritas warganya pemeluk agama Islam. Diantara kontribusi seni kaligrafi Islam di Indonesia yaitu sebagai media ibadah, sarana menyalurkan gagasan kreatif, media

¹⁷ I Nyoman Chaya, *Seni, Gerbang Cakrawala Munculnya Modernisme*, Jurnal *GREGET*, Vol. 11, No. 2, Desember, 2012, 101-110.

¹⁸ Didin Sirajudin, *Perkembangan Kaligrafi di Indonesia*, Jurnal *Al TURAS*, Vol 20, No 1, Januari 2018.

penghormatan terhadap seorang tokoh, alat komunikasi dan bisa juga sebagai bentuk pekerjaan.¹⁹

Dalam Islam, seni kaligrafi merupakan seni tertinggi di antara jenis seni lainnya, karena selain keindahannya dalam “mengejawantahkan” kalam Ilahi ia juga dinilai sangat kontributif dalam penyebaran agama Islam diseluruh belahan dunia. Seni kaligrafi Islam akan terus berkembang sesuai perkembangan zaman dan akan terus melahirkan para kaligrafer-kaligrafer hebat seperti halnya kaligrafer kenamaan pada masa daulah Abbasiyah yaitu Ibnu Muqlah yang dijuluki sebagai bapak kaligrafer Dunia.²⁰

Seni kaligrafi Islam dewasa ini tidak hanya dinilai sebagai bentuk dari hobi semata melainkan banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dalam media pembelajaran misalnya, kaligrafi dinilai sangat efektif untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam menulis huruf Arab dengan baik dari tingkat pemula (SD) sampai perguruan tinggi. Dengan media yang menarik, dalam benak siswa pasti akan muncul rasa senang dalam belajar serta membangkitkan semangat belajar.²¹

¹⁹ Ahmad Ghozali Syafi’I dan Masbukin, *Kaligrafi dan Peradaban Islam: Sejarah dan Pengaruhnya bagi Kebudayaan di Nusantara*, Jurnal Nusantara: Vol. 7 N0.2, Desember 2021.

²⁰ Layli Fitriani, *Seni kaligrafi : Peran dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*, Jurnal el harakah, Vol 13, No 1, Januari-Juni 2017, 13.

²¹Nurul Huda, *Kaligrafi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal al Mahara, Vol 2, No 2, Desember 2016, 303.

Sejalan perkembangan zaman, kaligrafi juga digunakan sebagai alat dakwah/ceramah seorang muballigh, bentuk daripada dakwah agama Islam sangat beragam, bisa dengan ucapan, tindakan ataupun dengan tulisan seperti halnya yang dilakukan oleh KH Moh Faiz Abdul Razzaq yang menggunakan media kaligrafi Islam sebagai media dakwah yang dalam pandangannya bahwa kaligrafi tidak hanya sekedar seni menulis indah akan tetapi lebih dari itu bahwa kaligrafi adalah awal mula Al-Qur'an berwujud fisik dan merupakan tonggak intelektual muslim. Dengan seni kaligrafi pembelajaran seni menulis Arab menjadi semakin menarik, generasi muslim memiliki skil dalam bidang seni menulis dan bisa membentuk sebuah komunitas yang religius dan berkarakter Islami merepresentasikan apa yang ia tulis dari Al-Qur'an ataupun As-Sunnah.²² Selain itu, literatur lainnya yaitu buku *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, Metodologi pembelajaran bahasa Arab* yang dalam buku tersebut dijelaskan pula tentang kajian seni kaligrafi.²³

Seni kaligrafi Islam jika diamati lebih dalam maka tidak hanya menunjukkan sebuah kata/kalimat yang agung dari Al-Qur'an, melainkan terdapat sebuah makna yang kaya di dalamnya. Pada poin ini, mempelajari seni kaligrafi menjadi sangat penting supaya setiap insan bisa menyentuh sisi spiritual dari manusia. Karena, seni tidak hanya diartikan sebagai sesuatu yang indah, melainkan juga bagaimana orang-

²² Zulfikar, *Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi*, Jurnal Reflektika, Agustus, 2016.

²³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2010, 39).

orang bisa memberikan makna filosofis dari hakikat seni kaligrafi dengan tujuan untuk menambah ketaatan dan mempertebal keyakinan terhadap Tuhan.²⁴

Seni kaligrafi Islam jenisnya banyak sekali, dan dalam era modern ini bentuk-bentuk seni kaligrafi bisa berbentuk perlambangan terhadap sesuatu misalnya bentuk bangunan, angkasa, figur tertentu, dan lain sebagainya.²⁵ Begitu pula dengan simbol-simbol dalam lukisan seni kaligrafi Islam memiliki makna tersendiri, Syaiful Adnan salah satu pelukis kaligrafi kontemporer dalam melukis kaligrafi tidak hanya menampilkan unsur-unsur keindahan visual dalam lukisannya melainkan juga nilai-nilai etis yang mencerminkan ajaran dari Al-Qur'an.²⁶

Dari beberapa literatur di atas dalam penelitiannya terhadap seni kaligrafi masih fokus terhadap sisi sejarah perkembangan kaligrafi dan penggunaan seni kaligrafi sebagai media pembelajaran, masih belum banyak penelitian yang mengungkap sisi lain dari seni kaligrafi. Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan mengungkap sisi lain dari seni kaligrafi yaitu dari sisi filosofis, antara lain bagaimana melihat sisi filosofis seni kaligrafi, dalam hal ini penulis ingin mengungkap makna spiritual dari lukisan kaligrafi karya R.M.P Sosrokartono, yang mana dikisahkan dalam perjalanan hidupnya Sosrokartono pernah melukis 1 huruf kaligrafi berupa huruf Alif yang sangat kaya akan makna di dalamnya.

²⁴ Syahrul Kirom dan Alif Lukmanul Hakim, *Kaligrafi islam*, Jurnal refleksi, Vol 20, No 1, Januari 2020, 66.

²⁵ Muthohharun Jinan, *Kaligrafi Arab Sebagai Resepsi Estetik Islam*, Jurnal Suhuf, Vol 22, No 2, November 2010.

²⁶ Aghni Ghofarun Auliya, *Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan*, Jurnal Brikolase, Vol 5, No 2, Desember 2013, 71.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan berbasis penelitian di lapangan (*field research*), dimana penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang akurat. Untuk menjabarkan hasil penelitian penulis menggunakan metode analisis-deskriptif dimana hasil penelitian akan dianalisa guna mendapatkan hasil yang di inginkan dan kemudian menjabarkannya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapatkan dari sumber utama baik dari personal ataupun kelompok, seperti data hasil wawancara ataupun kuisisioner yang didapatkan oleh peneliti. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu objek lukisan kaligrafi karya R.M.P Sosrokartono itu sendiri yang berada di Museum R.A Kartini Kabupaten Jepara. Selain itu juga data yang di dapat dari wawancara terhadap Juru Kunci Museum tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui berbagai literatur dari media online maupun cetak yang berkaitan dengan penelitian.²⁷ Atau data dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung.²⁸ Dalam hal ini data sekunder selain bersumber dari literatur lain yang terkait materi penelitian, penulis

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 119

²⁸ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 160.

juga berusaha mendapatkan data tambahan dari tokoh budayawan Jepara yang masih dekat dengan keluarga besar R.M.P Sosrokartono.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek lukisan kaligrafi Alif yang dibuat oleh R.M.P Sosrokartono dimana lukisan tersebut berada guna mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait bentuk lukisan tersebut.

b. Wawancara

Penulis akan melakukan dialog interaktif dengan narasumber, yang dalam hal ini adalah juru kunci dari Museum R.A Kartini, Juru Makam keluarga Sosroningrat dan beberapa pihak terkait yang bisa dijadikan rujukan dalam pengumpulan data penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana/cara untuk memperoleh data-data yang berbentuk pedoman atau suatu manuskrip tertulis. Cara ini difungsikan guna mengetahui hal-hal lain yang di dokumentasikan untuk data pelengkap dalam penelitian.

4. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis. yaitu penulis akan mendeskripsikan tentang literatur-literatur yang berkaitan dengan materi penelitian dan merincinya secara sistematis supaya mempermudah bagi penulis untuk

mengklasifikasi data. Kemudian analisa data dilakukan untuk merinci data dan menginterpretasikannya. Sehingga dengan demikian arti dan makna dalam pernyataan-pernyataan dapat dipahami dengan jelas.²⁹

Kemudian dalam menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan hermeneutika, *hermeneutika* Gadamer dipakai untuk memahami dan menggali makna dari lukisan kaligrafi Alif R.M.P sosrokartono beserta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya lukisan tersebut serta menginterpretasikan makna dari lukisan tersebut.

G. Kerangka Teori

Untuk mengkaji filsafat seni, salah satu pertanyaan penting adalah apa makna yang terkandung di balik sebuah karya seni, maka untuk mengetahui makna yang tersirat dalam sebuah karya seni perlu dilakukan kajian secara mendalam tentang sebuah karya seni. Kajian tentang seni kaligrafi bisa didekati dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini untuk mengungkap makna dari lukisan kaligrafi R.M.P Sosrokartono akan dikaji menggunakan perspektif Hermeneutika dan Estetika Islam.

Dalam pengertian secara umum seni yang dimaksud mencakup lukisan, pahatan, sastra, musik, film tari-tarian dan arsitektur dapat dibatasi sebagai aktivitas menciptakan bentuk bentuk yang dapat dimengerti dan mengungkapkan perasaan manusia.³⁰

²⁹ Sudarto, *Metodologi Penulisan Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), 60.

³⁰ *Ibid*, Mudji Sutrisno, 52 .

Seni bisa dijadikan media bagi seseorang untuk selalu mengingat keberadaan Tuhan-Nya dan hal tersebut tentu sangat berarti untuk kehidupan spiritual seseorang.³¹ Kemudian, filsafat seni dalam Islam berusaha menunjukkan kualitas-kualitas lain yang tentunya tidak secara kasat mata terlihat pada sebuah objek, membebaskan seni dari batas-batas waktunya dan menghindari imitasi yang naturalnya.³²

Untuk memahami lukisan kaligrafi diperlukan modal spiritual dan modal intelektual berupa kemampuan mengkaji, yaitu dengan bekal tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pendekatan pengkajian. Pada pengkajian ini penulis merujuk pendekatan hermeneutika yang digagas oleh Hans Georg Gadamer. Hal ini dianggap relevan sebagai metode atau sebagai pisau bedah dari masalah yang dicarikan jawabannya. Tinjauan pustaka pada penulisan pendekatan ini terbatas pada ciri-ciri hermeneutik, cara kerjanya dan fungsinya.³³

Dalam pandangan Gadamer setidaknya ada beberapa teori pokok hermeneutikanya, yang diringkas sebagai berikut: *Pertama*, Teori kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah (*historically effected consiusness*), dalam pemahaman ini Gadamer menyebutkan pemahaman berdasarkan waktu ada beberapa hal yaitu: *Past*, masa lampau tempat di mana teks dilahirkan, peneliti bebas menginterpretasikannya. *Present*, sebagai sekumpulan penafsir yang penuh prasangka, melalui dialog akan muncul penafsiran yang sesuai dengan konteks

³¹ Hosein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam* (Bandung: Mizan, 1993), 216.

³² Oliver Leaman, *Estetika Islam* (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), 49.

³³ *Ibid*, Eddy Fauzi Effendy, 95.

interpreter. *Future*, yaitu nuansa produktif di mana seorang penafsir harus memaknai ulang, dan medianya adalah kemampuan akademis penafsiran, pengalaman di masa lampau, hidupnya saat ini dan latar belakang budaya yang dimiliki seorang penafsir.³⁴

Kedua, Teori Pra-pemahaman, yaitu sebuah keterpengaruhan oleh situasi tertentu yang terbentuk pada diri seorang penafsir, yang disebut oleh Gadamer dengan istilah *Vorverständnis* atau pra-pemahaman terhadap teks yang ditafsirkan. Pra-pemahaman yang merupakan posisi awal penafsir memang pasti dan harus ada ketika ia membaca teks, Gadamer mengungkapkan: *“Immer ist im Verstehen ein Vorverständnis im Spiel, das seinerseits durch Die bestimmende Tradition, in der der Interpret steht, und durch die in ihr geformte Vorurteile gepragt ist”*

(Dalam proses pemahaman pra-pemahaman selalu memainkan peran, pra-pemahaman ini diwarnai oleh tradisi yang berpengaruh, di mana penafsir berada, dan juga diwarnai oleh prejudis-prejudis (perkiraan awal) yang terbentuk di dalam tradisi tersebut). Keharusan adanya pra-pemahaman tersebut, dalam pemahaman ini dimaksudkan supaya penafsir mampu mendialogkannya dengan kandungan teks yang ditafsirkan. Tanpa pra-pemahaman seorang tidak akan bisa memahami teks dengan baik.³⁵

Ketiga, Teori penggabungan horizon (*Horizont Verschmlzung*, *Fusion of Horizons*) dan teori Lingkaran Hermeneutik (*Hermeneutischer Zirkel*, *Hermeneutical Circle*). Yang dimaksudkan dengan teori penggabungan/asimilasi horizon ini adalah

³⁴ Sahiron Syamsuddin, dkk, *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya* (Yogyakarta: Islamika, 2003), 59.

³⁵ *Ibid*, 80.

adanya dua gabungan dua cakrawala pengetahuan atau horizon dalam teks. Kedua, cakrawala pemahaman atau horizon pembaca. Kedua horizon ini selalu hadir dalam proses pemahaman dan penafsiran. Seorang pembaca teks memulainya dengan cakrawala hermeneutikanya, namun dia juga memperhatikan bahwa teks juga mempunyai horizonnya sendiri yang mungkin berbeda dengan yang dimiliki oleh pembaca. Dua bentuk horizons ini menurut Gadamer harus dikomunikasikan, sehingga ketegangan antara keduanya dapat diatasi (The tension between the horizons of the text and reader is dissolved).³⁶

Keempat, Teori penerapan aplikasi. Di atas telah dijelaskan bahwa makna objektif teks harus mendapat perhatian dalam proses pemahaman dan penafsiran. Ketika makna objektif telah dipahami, kemudian yang harus dilakukan oleh pembaca/penafsir setelah memahami sebuah teks yang di dalamnya terdapat sebuah pesan, seyogyanya pesan tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, di sisi lain rentang waktu antara munculnya teks tersebut dengan dan masa ketika seorang penafsir hidup yang tentunya kondisi sosial, politik, dan ekonomi telah jauh berbeda dengan kondisi munculnya teks. Menurut Gadamer ketika seorang membaca kitab suci, maka selain proses memahami dan menafsirkan ada satu hal lagi yang dituntut, yang disebutnya dengan penerapan pesan-pesan atau ajaran-ajaran pada masa ketika kitab suci itu ditafsirkan.³⁷

³⁶*Ibid*, Sahiron Syamsuddin, 81.

³⁷*Ibid*, 83.

Gadamer juga menyatakan bahwa hermeneutik merupakan usaha pemahaman dan menginterpretasikan sebuah teks. Memahami berarti menemukan hal-hal baru setelah mengamati lebih dalam. Dengan kata lain akan memperoleh pengayaan makna, sebab interpretasi selalu bersifat timbal balik antara si pengamat dengan objek yang diamati dengan melakukan dialektika, sehingga tafsiran atau interpretasi menjadi terus bergulir. Oleh karena itu akan ada lagi penafsiran baru setelah mendapat penghayatan dari pemikiran objektif pada pemikiran subjektif.

Manusia sebagai seorang seniman, selaku pribadi dan sekaligus anggota sosial tidak dapat mengelak dari perkembangan budaya, kondisi-kondisi sosial politik, perjalanan sejarah dan pikiran-pikiran yang berkembang pada zamannya dimana dia tumbuh hidup. Di tengah kompleksitas pengaruh dari dunia sekitarnya dan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya, dia mencari jalan untuk membentuk kembali cakrawala pikiran secara imajinatif. Dari cakrawala pikirannya itulah karya seorang seniman lahir.³⁸

Sebagai contoh bahwa tafsiran ataupun interpretasi selalu bergulir bisa kita amati dalam lukisan karya Basuki Abdullah dan Leonardo Da Vinci yang mendapat beragam kritikan dari beragam seniman yang bermunculan setelahnya. Bahwasannya melukis itu tidak harus sama persis seperti objek yang dilukisanya. Apalagi saat ini telah ada seni fotografi, terutama di era digital. Melukis dengan jujur apa adanya

³⁸ Kenneth M. George, *Melukis Islam: Amal dan Etika Seni Islam Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2012), xix.

tidaklah obyektif. Sebaliknya, justru subjektifitaslah yang ditonjolkan. Tentu ini menyangkut ilmu hermeneutika dalam tradisi filsafat.

Bahwa tafsir tidak sama dengan teks awal. Tafsir mengembangkan teks dahulu. Ia memberi arti dan kontekstualisasi sesuai dengan penafsir. Tafsir bukan semata fotokopi, begitu juga dengan lukisan. Maka subjektifitas pelukis menjadi sangat penting. Melukis benda bukan berarti menghadirkan benda itu. Melukis benda juga sekaligus melukis perasaan sang pelukis terhadap benda itu. Pengalaman pribadi dan kontekstualisasi masuk dalam obyek. Jadilah lukisan baru yang bukan benda itu sendiri. Lukisan adalah perasaan dan interpretasi sang pelukis terhadap kenyataan yang dihadapi.³⁹

Seperti halnya lukisan *Starry Night*, karya Van Gogh di mana ia tidak melukis malam yang dihiasi bintang-bintang, rembulan, dan pohon-pohon cemara semata. Van Gogh melukis bagaimana dia melihat malam itu dengan sendu. Kanvas memperlihatkan guratan-guratan kasar. Warna-warna berani dan cat-cat tebal justru menunjukkan syahdunya malam itu. Lukisan malam menurut Van Gogh tidak persis seperti malam kalau dipotret dengan teknologi saat ini. Malam adalah syahdu, penuh romantika, sarat bintang, guratan-guratan lengkung. Itu semua adalah perasaan sang pelukis ketika melihat malam berbintang. Impresi dan kesan ditonjolkan untuk melahirkan karya tentang suatu malam, bukan malam itu sendiri. Lukisan adalah

³⁹Al Makin, *Membela yang Lemah, Demi Bangsa dan Ilmu* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019), 190.

tumpahan perasaan penuh subyektivitas bukan sekedar potret seperti realitas.⁴⁰ Kegiatan interpretasi merupakan proses yang bersifat triadik. Konsep triadik berarti aktivitas interpretasi mempunyai tiga sisi yang saling berhubungan antara teks, pembaca dan juga pengarang.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab *pertama* ialah pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka Metode Penelitian dan Kerangka Teori

Bab *kedua* berisi beberapa sub bab tentang teori konseptual yang berhubungan dengan Spiritualitas seni Islam dan seni kaligrafi Islam di Indonesia.

Bab *ketiga* menjelaskan biografi R.M.P Sosrokartono dan mendeskripsikan bagaimana konsep dari lukisan kaligrafi Alif karya R.M.P Sosrokartono

Bab *keempat* berisi studi analisis terhadap lukisan kaligrafi Alif karya R.M.P Sosrokartono yang diulas menggunakan pendekatan spiritualitas seni Islam dan teori hermeneutika.

Bab *kelima* ialah sebuah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

⁴⁰ *Ibid*, Al Makin, 190.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seni Kaligrafi merupakan seni yang agung dan kaya akan makna di dalamnya selain makna esensi dari ayat itu sendiri. Seperti halnya bisa kita lihat pada kaligrafi Alif karya R.M.P Sosrokartono. Ia memiliki karya tiga buah kaligrafi Alif yang ketiganya memiliki bentuk yang sama akan tetapi menggunakan media dan warna yang berbeda-beda. Ada yang berbentuk lukisan dan ada yang berbentuk sulaman. Yang pertama lukisan Alif dengan huruf hitam dan dasaran putih, kemudian yang kedua sulaman kaligrafi dengan alif putih dan dasaran biru dan yang ketiga sulaman alif warna putih menggunakan dasaran warna merah. Masing-masing memiliki makna tersendiri. Diantara maknanya adalah bahwa Alif adalah simbol dari Allah SWT/ketauhidan.

Alif adalah lambang Allah, lafadz Allah terdiri dari 5 huruf, alif, lam, lam, alif dan ha, masing-masing huruf memiliki arti tersendiri. Namun, semuanya terkumpul dan bergantung pada yang utama, yaitu surat Alif. Karena Alif mengandung tauhid Al-dzati, yaitu Al-Ahadiyyah, yang artinya semua bentuk ini kecuali Al-Ahad, Al-Haq tidak ada atau akan hilang. Segala sesuatu yang ada juga satu, terdiri dari jiwa, jiwa, tubuh dan alam semesta. Menurutnya, keempat bentuk tersebut merupakan simbol dari lagu catur Murthy, yaitu perpaduan dari empat hal yaitu perasaan, pikiran, bahasa dan perilaku. Alif juga awal abjad Arab, awal abjad Al-Qur'an, huruf pertama

dalam Ism Allah, Alif adalah Allah, itu menunjukkan kebesaran, kesatuan dan kekuatan Allah, Alif adalah kelembutan, kemuliaan, cinta, keindahan, niat awal dan amal baik, Alif adalah fajar, berkah, Alif adalah aku.

Dalam menggali makna dari kaligrafi Alif Sosrokartono menggunakan pendekatan Hermeneutika, penulis mencoba menganalisis sesuai tahapan dalam Hermeneutikanya Hans Georg Gadamer yang mana ada beberapa tahapan didalamnya yaitu: *Pertama*, Teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah *Kedua*, Teori Pra-pemahaman (pre-understanding), *Ketiga*, Teori penggabungan asimilasi horizon dan teori Lingkaran Hermeneutik, *Keempat*, Teori penerapan aplikasi/interpretasi.

Setelah menganalisis kaligrafi Alif karya Sosrokartono maka terjawab apa yang menjadi latar belakang dari penciptaan karya tersebut yaitu ketika Sosrokartono sepulang dari Eropa dan kembali ke tanah air kemudian menimba ilmu kepada seorang alim KH. Hasyim Asy'ari. Kepada beliau ia belajar ilmu ma'rifat dan setelah menimba ilmu dari KH. Hasyim Asyari, Sosrokartono semakin mendalami ilmu agama dan terus mengasah sisi lain dalam dirinya yaitu spiritulitas. Hingga akhirnya ia membuat sebuah karya yang menjadikan simbol sekaligus alat komunikasi dengan Tuhannya berupa sulaman juga lukisan berbentuk huruf Alif.

Berdasarkan analisa peneliti, maka kaligrafi Alif Sosrokartono ini dikategorikan menjadi dua bentuk kaligrafi. *Pertama*, jika dilihat dari perspektif kaligrafi klasik, maka jenisnya adalah khat *Tsulul/Thutuh*, yang mana hurufnya

cukup presisi jika disejajarkan dengan kaidah penulisan khat Tsulus. *Kedua*, Jika diamati menggunakan perspektif kaligrafi kontemporer, bisa dikatakan jenis kaligrafi ini adalah *kaligrafi simbolis*, karena dari huruf Alif tersebut menyimbolkan suatu gagasan atau ide-ide kompleks tentang ketauhidan dan Alif merupakan simbol dari Tuhan semesta Alam.

Ditemukan pula makna lain dari Alif yang penulis dapatkan dari berbagai literatur lainnya, antara lain yaitu bahwa Alif merupakan banyak menjadi awalan dari hal-hal penting dalam agama Islam, diantaranya yaitu: surat Al-Fatihah diawali dengan alif, kata Alhamdulillah diawali dengan alif, wahyu Tuhan pertama kali turun yaitu Iqra' diawali dengan alif, Jika diartikan menggunakan perspektif do'a maka alif bermakna *ulfah* yang artinya harmonis. Lebih lanjut, kaligrafi Alif sesuai dengan konsep Alif Ahadiyah Abdul Al Karim Al Jilli bahwa huruf alif di awal kalimat Allah mengarah pada pengetahuan tentang entitas absolut, yaitu Al Ahad, sebagai cermin dan washilah sebagai segala sesuatu yang ada.

B. Saran

Seni kaligrafi seyogyanya tidak hanya dikembangkan secara praktis melainkan juga dikaji secara mendalam supaya kajian teori seputar seni kaligrafi terus berkembang. Para seniman kaligrafi harus lebih mengerti bahwa apa yang mereka gores maupun lukis merupakan kalam Allah SWT yang harus dimengerti maknanya dan tentunya ada sopan santun dalam mengaplikasikannya dalam sebuah karya.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan tentunya terdapat banyak kekurangan, diantaranya keterbatasan literatur yang cukup terbaru untuk mengulas materi penulis. Untuk itu penulis akan menerima berbagai saran ataupun kritikan sebagai bahan evaluasi agar penelitian ini menjadi lebih baik. Selibhnya semoga dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti juga bagi pembaca, serta dapat memberikan sumbangsih keilmuan sekaligus membantu mensyi'arkan seni yang agung dalam Islam yaitu seni kaligrafi.

Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*.
- Akbar, Ali. *Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islami*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Akromusyhada. *Seni dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Tahdzibi, Vol.3 No.1, Mei, 2018.
- Aksan, *Gema Suara*. Surabaya, Djojo Bojo, 1995.
- Aksan. *Anglaras Raos Soho Batos dalam Renungan Rebo Pahing ke-XXIII*. Cetakan Ke-1. Surabaya: Paguyuban Sosrokartanan, 1987.
- Aksan. *Ilmu dan Laku Drs. Sosrokartono*. Cetakan Ke-2. Surabaya: Citra Jaya Murti, 1985.
- Al Faruqi, Ismail R dan Lois Lamy. *Atlas Budaya Islam*, Cetakan ke-2. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1992.
- Al Jilli, Abdul Karim. *Insan Al Kamil*, Juz I, 26.
- Al Makin, *Membela yang Lemah, Demi Bangsa dan Ilmu*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2019.
- Al-Haidary, Buland. *Al-Majallah*, No. 392, 12-18 Agustus, London, 1987.
- Ali, Ahmad Zulfikar. *Dakwah KH Moh Faiz Abdul Razzaq, Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi*. Jurnal Reflektika, Vol 12 No. 12 Agustus, 2016.
- Amiruddin, Aam. *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, Juz Amma Jilid I. Bandung: Khasanah Intelektual, 2006.

- Auliya, Aghni Ghofarun dan Nunuk Nur Shokiyah, *Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan*, Jurnal Brikolase, Vol 5, No 2, Desember 2013.
- Ave, Yoop. *Nafas Islam, Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Kantor Menteri Parpostel RI, 1991.
- Baedowi, Ahmad. *Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an*. Jurnal SUHUF, Vol. 22, No. 2, November 2010.
- Barilli, Renato. *A Course on Aesthetics*. University of Minnesota Press, 1993.
- Bujono, Bambang. *Setelah yang Terserak Dikumpulkan: Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Jurnal Seni Nasional *CIKINI*, Vol. 6, Juni-November, 2020.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Chaya, I Nyoman. *Seni, Gerbang Cakrawala Munculnya Modernisme*. Jurnal *GREGET*, Vol. 11, No. 2, Desember, 2012.
- Ciptoprawiro, Abdullah. *Alif: Pengertian Huruf Alif Dalam Paguyuban Sosrokartono, dalam Kandungan Al-Qur'an dan Dalam Kejawen*.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-2. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-4: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2005.
- Effendy, Eddy Fauzi. *Seni Lukis Kaligrafi Islami*. Yogyakarta: Media Kreativa, 2020.
- Ekosiwi, Embun Kenyowati. *Permasalahan Etis dalam Estetika dan Pendidikan Filsafat Seni*. Jurnal *RESPON*, Vol. 22, No.1, 2017.

Fitriani, Layli. *Seni kaligrafi : Peran dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*.
Jurnal el harakah, Vol 13, No 1, Januari-Juni 2017.

Gadamer, Hans Georg. *Truth and Method*. New York: A Continuum Book The
Seabury Press, 1975.

Gandadipura, Mulyono dan H. Amir Hamzah. *Al Asmaul Husna*. Jakarta: Masagung,
1984.

George, Kenneth M. *Melukis Islam: Amal dan Etika Seni Islam Di Indonesia*.
Bandung: Mizan, 2012.

Gie, The Liang. *Garis-garis Besar Estetik: Filsafat Keindahan*. Yogyakarta:
Supersukses, 1983.

Hadiyatno, *Selera Seni dan Kesalahpahaman Seni*. Jurnal Pendidikan dan Kajian
Seni, Vol. 2, No. 2, Oktober 2017, 196-207.

Hakim, Indy G. *Sugih Tanpa Bandha*. Blora: Pustaka Kaona, 2008.

Hammersma, Heri. *Pintu Masuk ke Dunia Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Hidayah, Nurul. *Urgensi Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Palapa,
Vol. 9 N0. 1, Mei.

Hidayat, Ferry. *Pengantar teori-teori filsafat*. Bekasi: STBA Pertiwi, 2016.

Hidayat, Hamdan. *Simbolisasi Warna dalam Al-Qur'an*, MAGHZA: Jurnal Ilmu
Tafsir dan Al-Qur'an, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni, 48.

Hilmi, Ahmad. *Tashwir Seni Rupa Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Rumah Fiqih
Publishing, 2018.

https://alif.id/read/aguk-irawan-mn/alif-dalam-term-sosrokartono-dan_-abdul-karim-al-jilli-b212082p/, diakses pada Sabtu, 12 Maret 2022, pukul 22.15 WIB.

- Huda, Nurul dan Rohmatun Lukluk isnain. *Kaligrafi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal al Mahara, Vol 2, No 2, Desember 2016.
- Irawan, Aguk. *Sosrokartono Novel Biografi R.M.P sosrokartono, Guru Soekarno, Inspirator Kartini*. Tangerang Selatan: Imania, 2018.
- Israr. *Sejarah Kesenian Islam Jilid 2*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- J.R, Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Jesica, Elok Santi. *Ranah Seni Rupa Indonesia: Kolektor, Pasar dan Penahbisan Karya*. Jurnal *IMAJINASI*, Vol. 13, No. 2, Juli, 2019, 75-88.
- Jinan, Muthohharu. *Kaligrafi Arab Sebagai Resepsi Estetik Islam*. Jurnal *Suhuf*, Vol 22, No 2, November 2010.
- Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P Sosrokartono*, Cet. Ke-2. Surabaya: Panitya Buku, 1992.
- Khan, Inayat. *Kehidupan Spiritual*. terj. Imron Rasjadi. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Khotimah, Khusnul. *Perempuan Dalam Estetik Islam*. Jurnal *Ibda* 3, Juli 2005.
- Khusnul Khotimah, *Perempuan Dalam Estetik Islam*. Jurnal *Ibda* 3, Juli 2005.
- Kirom, Syahrul dan Alif Lukmanul Hakim. *Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni*. Jurnal *Refleksi*, Vol. 20, No. 1, Januari 2020.
- Leaman, Oliver dan Irfan Abu Bakar. *Estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan*. Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa: Silang Budaya*, Bagian 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

- Majid, Abdul Munim. (1978), *Hadharah al Islamiah: Fi al Ushur al-Wutha*, Terjemahan Ahmad Rofi Usmani. Bandung: Pustaka, 1994.
- Maraghi, A. *Tafsir Al maraghi*, Semarang: CV. Thoha Putra, 1992, 43.
- Marianto, M. Dwi. *Quantum Seni*. Semarang: Dahara Prize, 2006.
- Martopo, Hari. *Paradigma Baru Penelitian Seni (The New Paradigm Of Arts Research)*. *HUMANIORA: Jurnal Pengetahuan dan pemikiran Seni*, Vol. 7, No. 3, 2006.
- Maulana, Rizki. *Eksplorasi Nilai-Nilai Spiritual Masyarakat Jawa Dalam Bentuk Seni Lukis*, *Jurnal Seni Rupa*. Vol. 3, No. 1, 2022.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Mudhaffir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat*. Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Mudhaffir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat*. Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Muhibbuddin, Muhammad. *R.M.P Sosrokartono*. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Muhyiddin, Muhammad. *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Mushaf Taman Mini Indonesia Indah. 14 Mei 2006.
- Nasr, Sayyed Hosein. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan, 1993.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta, Diva Press, 2010.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Parmono, Kartini. *Estetika: Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 1985.

- Pirous, A.D. *Melukis itu Menulis*. Bandung: ITB Bandung, 2003.
- Priyanto, Hadi. *Sosrokartono: De Javansche Prins, Putra Indonesia Yang Besar*, Cet. Ke-3. Yayasan Kartini Indonesia, 2018.
- Qardhawi, Yusuf. *Tsafaqatuna Baina Al-Infatih wa Al Inghilaq* (2000), Terjemahan Jasiman. Solo: Era Intermedia, 2001.
- Rispul, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*. Jurnal Tsaqafa, Vol 1, No 1, Juni 2018.
- Riyanto, Waryani Fajar dan Robby Habiba Abror, *Takwil Huruf: Perspektif Sufistik* Yogyakarta: Laksbang Pustaka, 2021.
- Roesno, P.A. *Karena Panggilan Sang Ibu Sedjati: Riwayat Hidup Dari Drs. Sosrokartono*. Jakarta: TP, 1954.
- Sabana, Setiawan, Mamannoor, *Katalogus: Pameran Seni Rupa Modern*. Bandung: Badan Pelaksana Festival Istiqlal, 1991.
- Salam, Solichin. *R.M.P Sosrokartono*. Jakarta: Yayasan Sosrokartono, 1987.
- Savini, Tissa. *Tinjauan Ontologi Seni*. JPKS: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol. 5, NO. 1, April, 2020, 1-14.
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al Misbah, Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10, Jakarta: Lentera Hati, 2002, 59.
- Sirojuddin, Didin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Sirojuddin, Didin. *Kaligrafi dan Pelukis Pemberontak*. Jakarta: Majalah Pelita, 1991.
- Sirojuddin, Didin. *Karya-Karya Kaligrafi yang Memberontak*, Jakarta: dalam Republika, 21 Maret, 1993.
- Sirojudin, Didin. *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia*. Jurnal Al Turas, Vol 20, No 1, Januari 2018.

- Soleh, A Khudori. *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Soleh, A. Khudori. *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Sosrokartono, R.M.P. *Laku Lan Maksudipun*, Binjei, 12 November 1931.
- Sudarto, *Metodologi Penulisan Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumardjo, Jakob. *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2000.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Surajiyo, *Keindahan Seni dalam Perspektif Filsafat*. Jurnal Desain, Vol. 2, No. 3, Mei, 2015.
- Sutopo, Heribertus. *Kritik Seni II, Struktur Kritik Holistik dan Kritik Fenomenologis*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994.
- Sutrisno, Mudji. *Ide-Ide Pencerahan*. Jakarta: Obor, 2004.
- Sutrisno, Mudji. *Oase Estetis: Estetika dalam Kata dan Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Syafi'I, Achmad Ghozali. *Warna dalam Islam*, Jurnal An Nida, Jurnal pemikiran Islam, Vol.41, No. 1, Juni, 2017.
- Syafi'I, Ahmad Ghozali dan Masbukin. *Kaligrafi dan Peradaban Islam: Sejarah dan Pengaruhnya bagi Kebudayaan di Nusantara*. Jurnal Nusantara, Vol. 7 N0.2, Desember 2021.
- Syamsuddin, Sahiron, dkk. *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2003.

- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawesea Press, 2017.
- Syarif. *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*. terj. Yusuf Jamil. Bandung: Mizan, 1993.
- Thoaha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Kurator. *Seni Rupa Kontemporer Istiqlal*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- Tjandrasasmita, Uka. *Penelitian Arkeologi Islam Di Indonesia dari Masa ke Masa*. Kudus: Menara Kudus, 2000.
- Tondowidjojo, John. *Sosrokartono dan Spiritualitasnya dari Abad ke Abad*, 129-130
- Umar, Ahmad Mukhtar. *Al lughah wa Al laun*, Pakistan: Alim Kutub, 1997.
- Widyawati, Wiwien. *Etika Jawa: Menggali Kebijaksanaan dan Keutamaan demi Ketentraman Hidup Lahir Batin*. Yogyakarta: Pura Pustaka, 2010.
- Wijaya, Hadi. *Tokoh-Tokoh Kejawen*. Yogyakarta: Eule Book, 2010.
- Wiratno, Tri Ayu. *Matinya Kritik Seni Rupa Indonesia, Matinya Budaya Seni Rupa Indonesia*. NATAR: Jurnal Prodi Seni Murni, Vol. 1 No. 1, Maret, 2022, 87-96.
- WM, Abdul Hadi. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiuitas: Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Yogyakarta: 1996.
- WM, Abdul Hadi. *Islam Cakrawala Estetik dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.